

BAB IV KESIMPULAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan dan analisis kegiatan magang yang telah dilakukan di PT Sigma Digital Nusantara, dapat disimpulkan bahwa kegiatan magang berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan hasil yang nyata. Aktivitas utama berupa pengambilan *footage* mentah dan *editing* video telah terlaksana dengan baik serta menghasilkan konten video yang mendukung kebutuhan promosi digital perusahaan.

Permasalahan yang ditemukan selama kegiatan magang, khususnya terkait penempatan aset *footage* yang kurang tertata dan keterlambatan penyelesaian *script*, terbukti berpengaruh terhadap efisiensi proses *editing* video. Melalui penerapan sistem *folding* aset digital yang lebih terstruktur serta penjadwalan penyelesaian *script* sebelum proses *editing* dimulai, alur produksi video dapat berjalan dengan lebih terencana dan efektif.

Hasil penerapan solusi menunjukkan adanya peningkatan efisiensi kerja, ditandai dengan berkurangnya waktu pencarian *footage*, berkurangnya revisi berulang, serta meningkatnya kelancaran proses produksi konten. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan aset digital dan sinkronisasi alur kerja merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan produksi video di lingkungan industri digital.

Secara keseluruhan, kegiatan magang ini tidak hanya memberikan pengalaman kerja praktis, tetapi juga menghasilkan kontribusi nyata dalam optimalisasi manajemen aset digital dan alur produksi video. Dengan tercapainya tujuan kegiatan dan adanya luaran yang jelas, laporan non-reguler ini layak dijadikan sebagai pengganti skripsi dan dapat menjadi acuan dalam pengelolaan produksi konten video di lingkungan kerja sejenis.

4.2.Saran

Berdasarkan hasil kegiatan dan kesimpulan yang telah diperoleh, disarankan agar PT Sigma Digital Nusantara dapat mempertahankan serta mengembangkan sistem manajemen aset digital yang telah diterapkan. Penerapan struktur *foldinging* yang terstandarisasi sebaiknya dijadikan sebagai prosedur kerja tetap dalam proses produksi konten video, sehingga efisiensi alur kerja dapat terus terjaga meskipun terjadi pergantian personel atau peningkatan volume produksi konten.

Selain itu, disarankan adanya penjadwalan yang lebih terintegrasi antara tahapan *scripting* dan *editing* video. Penyusunan *script* sebelum proses *editing* dimulai terbukti mampu meningkatkan kelancaran produksi dan mengurangi revisi berulang. Oleh karena itu, koordinasi antar tim yang terlibat dalam produksi konten perlu diperkuat agar alur kerja dapat berjalan lebih sinkron dan terencana.

Bagi mahasiswa atau pihak yang akan melaksanakan kegiatan magang serupa, disarankan untuk lebih memperhatikan aspek pengelolaan aset digital dan alur kerja sejak awal kegiatan. Pemahaman terhadap manajemen *file*, penjadwalan produksi, serta penggunaan perangkat lunak pendukung akan membantu meningkatkan efektivitas kerja dan kualitas hasil yang diperoleh selama magang.

Untuk pengembangan akademik, hasil dari laporan non-reguler ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi program studi dalam menyusun panduan magang yang lebih aplikatif, khususnya pada bidang produksi konten digital dan multimedia. Selain itu, laporan ini juga dapat menjadi dasar bagi penelitian atau pengembangan lebih lanjut terkait optimalisasi alur produksi dan manajemen aset digital di industri kreatif berbasis teknologi informasi.